# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Daerah Pesisir Timur Sumatera Utara, pada umumnya dihuni oleh orang-orang Melayu, Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari delapan etnis yakni Melayu, Nias, Tapanuli Tengah, Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Batak Pakpak. Setiap etnis memiliki seni tari yang berbeda-beda dan juga memiliki ciri khas sendiri menurut kebudayaan yang terjadi pada masing – masing etnis tersebut, dan hal itu menjadikan Sumatera Utara kaya akan bentuk seni tarinya. Secara umum Kebudayaan juga terkait dengan adat istiadat dan kebiasaan yang ada didalam lingkungan masyarakat khususnya Sumatera Utara. Tari adalah bagian dari kesenian budaya yang harus di lestarikan dan dikenalkan sejak dini karena memiliki nilai-nilai luhur di dalamnya.

Suku Melayu di Sumatera Utara mendiami beberapa kabupaten/ kota yang letakmya tidak jauh dari ibukota provinsi dan juga kawasan – kawasan yang berdekatan dengan pantai (pesisir). Suku Melayu tersebar diberbagai daerah seperti Melayu Serdang, Melayu Labuhan Batu, Melayu Langkat, Melayu Kota Tanjung Balai, Melayu Kabupaten Batubara, dan Melayu Kabupaten Asahan. Suku melayu terkenal dalam kepiawaiannya dalam menari khususnya Sembilan tari wajib melayu.

Salah satu tari dari Sembilan tari etnis melayu adalah tari Hitam Manis, Tari Hitam Manis diciptakan oleh Sauti merupakan salah satu tari dari 9 tari yang diciptakan oleh Sauti., dan menjadi tari baku pada masyarakat Melayu. Penamaan

ragam dari ragam I sampai ragam IV sesuai dengan buku yang ditulis oleh Teuku Mira Sirna, yang menjadi pedoman fungsi tari Hitam Manis adalah sebagai tari hiburan pada masyarakat melayu. Tari ini menceritakan sepasang muda – mudi yang sedang memadu kasih. Tari ini sering di pertunjukkan pada acara – acara besar di daerah yang dimana penduduknya kebanyakan mayoritas melayu. Saat ini, seiring perkembangan zaman tari ini tidak harus dibawakan oleh sepasang muda – mudi saja, tetapi juga dibawakan oleh sepasang mudi – mudi. Karena syarat terpenting dari tarian ini adalah penarinya harus berpasangan karena tarian ini tari berpasang dan mengutamakan kesatuan gerak, Gerak Tari Hitam Manis ini terdiri dari gerak double step, gerak langkah celatuk, ajuk mengajuk, kemudian melenggang hingga berpindah tempat ke tempat pasangan.

Musik pengiring yang di gunakan dalam tari ini adalah lagu melayu dengan tempo lagu dua. Tempo lagu dua adalah salah satu dari tempo yang di gunakan sebagai pengiring tari melayu selain senandung, dan rumba atau mak inang. Instrument musik yang biasa digunakan seperti biola, gitar, piano, akordeon dan lain – lain. Lebih jauh, pertunjukkan Tari Hitam Manis menggunakan busana yang juga sudah di standartkan baik penari wanita ataupun penari laki- laki, demikian juga tata rambut dan riasnya. Begitu pula dengan koreografi pada tari hitam manis ini yang mengandung aspek – aspek tari seperti adanya variasi, transisi, pengulangan, rangkaian dan adanya klimaks.

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik ini menjadi bahan penelitian yang diberi judul **“Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu Kajian Koreografi”.**

## B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah topik penelitian, akan ditemukan identifikasi masalah yang banyak berdasarkan uraian dari latar belakang. Identifikasi masalah diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, agar penulis dapat melihat apa – apa saja masalah yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Marta Sri Ulina (2013:04) yang menyatakan:

> "Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang akan sempit sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam."

Untuk itu dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis akan membuat identifikasi masalah agar dapat mengetahui hal – hal yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Busana tari Hitam Manis menggunakan baju kurung dan kain songket
2. Dalam penataan rambut tari Hitam Manis menggunakan sanggul besar dan sasak melayu
3. Musik pengiring tari Hitam Manis menggunakan lagu melayu dengan tempo lagu dua
4. Gerak tari Hitam Manis terdiri dari gerak double step, langkah celatuk, ajuk mengajuk, dan melenggang
5. Tema tari Hitam Manis menceritakan tentang percintaan sepasang muda – mudi
6. Koreografi tari Hitam Manis memiliki komposisi variasi, transisi, pengulangan, rangkaian, dan klimaks.

## C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang timbul dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga peneliti, maka penulis membatasi masalah agar peneliti ini mencapai sasaran dan tidak lari dari topik yang diteliti.

Menurut Tahir (2011 : 9):

> "Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasikan. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih focus dan terarah sehingga tau kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya".

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koreografi tari Hitam Manis memiliki komposisi variasi, transisi, pengulangan, rangkaian, dan klimaks.

## D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topic atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan – batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Maryeani (2005:14) bahwa:

> "Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarap, rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya, rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran

> focus penelitian karena dalam prakteknya pross penelitian senantiasa terfokus pada butir – butir masalah yang telah disempurnakan".

Berdasarkan pendapat diatas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Koreografi Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu?

## E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tuajuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan hal yang utama untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tari hitam manis pada masyarakat melayu kajian koreografi.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneltian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada penulis dalam menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman mengenai Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu kajian koreografi.
2. Memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi kepada mahasiswa tentang Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu Kajian Koreografi sebagai warisan seni budanya bangsa.

3. Dengan adanya penelitian tentang Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu Kajian Koreografi memberikan informasi serta menambah literature di perpustakaan UNIMED. Karena untuk buku-buku tentang kesenian masih sangat kurang kususnya seni tari.
4. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapet memberikan informasi tentang Tari Hitam Manis Pada Masyarakat Melayu Kajian Koreografi dan memberikan wawasan bagi masyrakat luas, seniman, dan generasi muda lainnya.